

**PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MEMBINA AKHLAK REMAJA LKSA AMRULLAH AISYIAH
CABANG LIMBUNG KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

HARDIANTI
NIM: 105271115020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Hardianti**, NIM. 105271115020 yang berjudul **“Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab. Gowa.”** telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
15 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Amri Amir, Lc., M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Muh. Ramli, M.Sos.I.

(.....)

Pembimbing II : Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Hardianti**

NIM : 105271115020

Judul Skripsi : Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab. Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

2. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd.

3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

4. Amri Amir, Lc., M.Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardianti

NIM : 105271115020

Fakultas/Prodi: Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 Syawal 1445 H

19 April 2024 M

Yang membuat pernyataan



Hardianti

Hardianti

NIM:105271115020

ABSTRAK

Hardianti.105271115020.2024.*Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab.Gowa.*
Dibimbing Oleh M.Ramli dan Agil Husain Abdullah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembinaan akhlak remaja di LKSA Amrullah aisyiyah cabang limbung kab gowa, serta untuk mengetahui bagaimana pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja di LKSA amrullah aisyiyah cabang limbung kab.gowa, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap pembinaan akhlak remaja di LKSA amrullah aisyiyah cabang limbung kab.gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di LKSA amrullah aisyiyah cabang limbung kab.gowa yang dilakukan proses penelitian selama kurang lebih 2 bulan, dari bulan february hingga April.

Keadaan akhlak remaja LKSA Amrullah baik tapi perlu ditingkatkan dalam pembinaan akhlak ,baik akhlak terhadap diri sendiri,orang lain serta akhlak terhadap lingkungan. Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja LKSA Amrullah , menggunakan pendekatan struktural dan fungsional.

Kata kunci: *Akhlak, Dakwah, Komunikasi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Puji dan Syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, bapak alm syamsuddin, dan ibu hasmawati atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
2. Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Syekh Dr. Mohammad MT Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus pembimbing II, penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. M. Ramli, M.Sos.I selaku pembimbing I, penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Penulis juga berterima kasih kepada saudara/i saya, kakak Jusman syar S.pd yang telah mendukung dan membiayai saya selama menempuh pendidikan serta adik saya hasna.
10. Kepada Ibu Hj. Muslihati, S.Ag. M.pd, Ibu Hj. Andi fatimah S.Pd. Selaku Ketua Panti dan Wakil ketua Panti yang telah membantu memudahkan penulis dalam proses pengurusan surat izin penelitian dan bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian penulis di LKSA Amrullah Aisyiyah cabang Limbung kab. Gowa.

11. Penulis juga berterimah kasih Kepada bapak Idrus S.Pd.I dan ibu jumiati S.pd selaku kepala panti (LKSA) telah membantu serta memudahkan narasumber dalam meneliti di LKSA Amrullah Aisyiyah cabang Limbung kab gowa.

12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Isnafiyah chalid, Nurilahi, Nur haedah, Sulfiana, ibu Jumiati, Hj muslihati, Sri astuti, Nurul, yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian penulis dan mempermudah urusan saya selama penyusunan skripsi.

13. Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

14. Kepada Seluruh Elemen yang bersangkutan dalam proses penyusunan skripsi penulis mengucapkan banyak terimah kasi karena telah mudah dan menerima saya di LKSA Amrullah.

Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Akhlak Remaja	9
1. Pengertian Akhlak dan Remaja	9
2. Tujuan Akhlak	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja	16
B. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah	23
1. Pengertian Psikologi	23
2. Pengertian Komunikasi	24
3. Pengertian Dakwah	25
4. Pengertian Psikologi Komunikasi Dakwah	26
5. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dakwah	30

C. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak	
Remaja	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian	37
E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum	41
B. Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung	50
C. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Lksa Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung	51
D. Faktor pendukung dan penghambat Terhadap Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah cabang Limbung	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
HASIL UJI PLAGIASI	64
BIODATA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, dalam menjalani proses kehidupan manusia sehari-hari senantiasa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki dorongan, motif-motif, kebutuhan, serta karakteristik pribadi lainnya dalam berhubungan antara sesama. Pendekatan psikologi merupakan salah satu upaya untuk mencari solusi sebuah permasalahan yang dihadapi setiap individu. Psikologi berfungsi sebuah alat bantu yang bijak untuk menciptakan kehidupan yang damai, sejahtera, dan lebih sehat. Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya maupun prosesnya.¹

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “bersama”. Komunikator berusaha mencari “kebersamaan” dengan komunikan. Karena itu, dapat didefinisikan sebagai transisi informasi dan pemahaman melalui penggunaan simbol-simbol bersama dari satu orang atau kelompok ke pihak lainnya.

Ahlak sangat penting di pelajari karena akhlak merupakan perilaku manusia yang terdapat dari diri manusia itu sendiri, namun perlu di ketahui bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar apabila berada pada lingkungan yang baik maka akan berdampak baik pula. Sebagaimana peribahasa “ Permisalan

¹ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.4

teman duduk yang baik dan teman duduk yang jelek seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Duduk dengan penjual minyak wangi bisa jadi ia akan memberi minyak wanginya, bisa jadi engkau membeli darinya dan bisa jadi engkau akan mendapatkan darinya aroma yang wangi. Sedangkan Ketika kamu duduk dengan pandai besi, bisa jadi engkau akan membakar pakaianmu dan bisa jadi engkau dapati darinya bau yang tak sedap.”(HR. Bukhori Muslim). Inilah pentingnya dalam memilih teman duduk yang baik.

Imam Al-Ghazali membagi tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam sebagai berikut :

1. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidakmampuan seseorang mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut *al-jahil* (bodoh).

2. Perbuatan yang di ketahui keburukannya, tetapi tidak bisa meninggalkannya karena nafsu sudah menguasai dirinya. Pelakunya di sebut *al-jahil adh-dhallu* (bodoh, menyesatkan).

3. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabur sehingga perbuatan buruklah yang dianggapnya baik. Pelakunya disebut *al-jahil adh dhallu al-fasiq* (bodoh, menyesatkan dan fasik).

4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat, namun tidak terdapat tanda-tanda kesadaran dari pelakunya. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan korban yang lebih hebat lagi. Orang yang melakukan disebut *al-jahil adh-dhallu al-fasiq asy-syarrir* (bodoh, menyesatkan, fasik dan jahat).²

² Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1996), h.40-41

Akhlak dan etika dalam Islam. Banyak kita lihat generasi sekarang sudah kurang memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada setiap diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Sedangkan etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang di ketahui oleh akal dan pikiran.³

Masing-masing dari tingkatan keburukan akhlak tersebut, harus di perbaiki agar umat memegang teguh nilai-nilai ajaran *akhlakul karimah*. karena hakikatnya islam hadir untuk memperbaiki akhlak yang tadinya tercela menjadi akhlak yang mulia.

Akhlak yang baik akan membuat perilaku seseorang turut menjadi baik pula, sopan dan santun, begitu sebaliknya. Pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini. Pembiasaan penanaman akhlak yang baik pada penerus generasi merupakan bekal untuk menjadikan generasi-generasi terbaik bangsa, yang harus kita persiapkan dengan matang untuk kelak dapat memimpin bangsa diatas akhlak yang luhur, terutama akhlak kepada Allah Swt. Sebuah bangsa yang ingin bangkit sangat membutuhkan generasi yang berakhlak mulia, memiliki jiwa yang besar, dan cita-cita yang tinggi.

³Syarifah Habibah, *Akhlak dan etika dalam Islam*, unsyiah (Pendidikan Dasar dan Humaniora Vol.1 No. 4 2015). h.73.

Hanya Islamlah yang mampu mencetak kepribadian serupa itu. yang baik sejak dini, sehingga tak heran bila banyak ditemui anak-anak dan remaja yang melanggar norma hingga berperilaku tidak baik. Hal ini tentu menjadi sorot tajam dalam pendidikan akhlak, terutama pada kaum remaja. Kebanyakan penyimpangan sosial dan pelanggaran moralitas yang dilakukan banyak terjadi di kalangan remaja, ini juga membuktikan bahwa penanaman akhlak yang baik memang harus dimulai sejak dini hingga dapat menjadi benteng ketika kelak beranjak remaja dan dewasa. Melihat hal itu akhlak berperan sangat penting dalam membentengi diri remaja dari pergaulan yang dapat merusak moral. Masa remaja merupakan awal dimana seorang akan memilah dan memilih apa yang harus ia lakukan dan apa yang harus ditanamkan didalam dirinya.

Secara Psikologi pada masa ini remaja memerlukan perhatian yang lebih, karena pada masa ini remaja akan merasa bahwa dirinya tidak lagi merupakan seorang anak-anak tetapi sudah mulai menganggap dirinya adalah seorang dewasa yang sudah dapat melakukan berbagai macam hal. Pada masa remaja adalah merupakan masa penyesuaian diri. Maka, ilmu psikologi menjadi suatu komponen yang perlu dalam penyampaian nilai-nilai Agama kepada remaja, namun tak sedikit pula penerus bangsa yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak.

Karakter menurut pusat bahasa depdiknas diartikan sebagai bawaan, jiwa,hati,kepribadian,budi pekerti,sifat,watak,tabiat,personalitas,sementara dalam kamus umum bahasa Indonesia karakter disebut tabiat atau sifat-sifat seseorang.Orang yang berkarakter artinya memiliki kepribadian, adapun kepribadian itu adalah sifat khas dan esensi seseorang yang membedakan seseorang dengan

orang lain. Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam dunia pendidikan karakter.

Melihat dari kondisi itu akhlak sangat berperan penting dalam membentengi diri remaja dari perkumpulan yang dapat merusak moral.

Maka dari itu penulis terinspirasi untuk judulskripsi “ pendekatan Psikologi Komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja lksa amrullah aisyiah cabang limbung kab.Gowa” ini karena penulis mendapatkan kuran-nya penanaman akhlak di tempat tersebut.

3. Macam-Macam Akhlak Remaja

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah hal utama yang paling penting dalam pembinaan akhlak. Diantara akhlak kepada Allah yaitu:

- 1) Cinta kepada Allah swt
- 2) Mencintai dan membenci karena Allah
- 3) Mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 4) Cinta ta'zim dan menaati Rasul (mengikuti sunnahnya)
- 5) Ikhlas, meninggalkan riya, sum'ah, dan nifaq
- 6) Taubat dan nadam (menyesali kesalahan)
- 7) Takut dan berharap hanya kepada Allah swt.⁴

b) Akhlak kepada sesama muslim

⁴ Tim BBQ UNILA, *Gak Ngaji Gak Trendi (Menuju Generasi Rabbani)*, (Bandarlampung: Badan Khusus Bimbingan Belajar Qur'an, Cet.ke-10, 2012), h.145-146

Akhlak kepada sesama muslim yaitu dengan bersikap santun dan memenuhi hak-hak sesama muslim, diantaranya:

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Mendoakan waktu bersin
- 3) Menjenguknya bila sakit
- 4) Menyaksikan jenazahnya bila meninggal
- 5) Menghargai sumpahnya
- 6) Memberi nasihat dalam haq, mencintai seperti mencintai diri sendiri, menolongnya setiap saat diperlukan
- 7) Rendah diri dan tidak sombong terhadap sesama muslim
- 8) Tidak memutuskan hubungan lebih dari 3 hari
- 9) Tidak mengunjing, melihat dan mengejek dengan sebutan yang buruk, tidak iri hati, dengki, berprasangka buruk, tidak membenci dan mencari-cari kesalahan
- 10) Memohon perlindungan kepada Allah swt.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keadaan Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah cabang Limbung Gowa ?
2. Bagaimana Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kabupaten Gowa ?

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Keadaan Pembinaan Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai pembiasaan akhlak terhadap anak binaan di LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai penambah wawasan dalam berkomunikasi dengan santri agar lebih terbuka.
 - 2) Sebagai satu panduan penulis dalam menangani kenakalan santri di pondok pesantren ataupun sekolah berbasis Islam.
 - b. Bagi Lembaga atau Instansi

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi santri serta pengurus pondok.
- 2) Sebagai kontribusi yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi penulis berikutnya dalam upaya mengatasi perilaku negatif yang dilakukan santri dengan strategi komunikasi menangani kenakalan santri diminimalisir dan dicegah sedini mungkin



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Akhlak Remaja

1. Pengetian Akhlak dan Remaja

a) Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab “*khulq*”, jamaknya “*khuluqun*”, yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai.⁵ Kata akhlak lebih luas artinya moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata “akhlak” perangai. Dari mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang di ciptakan.⁶ Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.⁷

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak menurut bahasa berarti tabiat dan perangai.⁸ Dari definisi diatas kita dapat melihat bahwa akhlak mencakup dua sifat yaitu baik dan buruk yang dilakukan

⁵ Louis Ma'luf Yasui, *Kamus Al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*, h.194

⁶ Rosihon Anwar, *Akidah akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2008), h.205.

⁷ Abbuiddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1996), h.147

⁸ Abdullah bin Qasim Al-wasyli, *Syarah Ushul „isyryn*, (Cet, IV; Solo: PT.Era Adicitra Intermedia, 2012) h.54.

tanpa pemikiran dan berdasarkan apa yang tertanam di dalam jiwa. Menurut konsepsi Islam ia adalah insting dalam diri manusia yang telah diciptakan Allah dan menuntutnya untuk menyukai sifat-sifat tertentu serta membenci sifat-sifat yang lain.⁹ Akhlak dalam Islam berdiri di atas empat pilar yang ia tidak dapat tegak kecuali dengannya, yaitu: sabar, menjaga kehormatan diri, keberanian, dan adil. Jadi jika ditarik kesimpulannya akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.¹⁰

Menurut penulis dari beberapa teori yang ada, akhlak adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang dilakukan dengan mudah dan spontan tanpa pemikiran yang dalam terlebih dahulu, karena tingkah laku dan tindakan yang keluar dari diri seseorang adalah apa yang dicerminkan dari akhlak diri orang tersebut. Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak Islami). Hal itu disebabkan karena etika hanya terbatas pada sopan santun antara sesama manusia saja, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang diukur dengan menggunakan tolak ukur ketentuan Allah.¹¹ Jika dalam tindakan yang spontan itu mewujudkan tindakan, sikap, dan tingkah laku yang baik menurut agama dan akal maka Tindakan itu dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*), namun, jika tindakan yang spontan itu keluar dari diri seseorang itu

⁹ Abdullah bin Qasim Al-wasyli, *Syarah Ushul isyirin*, .h. 55.

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akidah akhlak Tasawuf* h. 206.

¹¹ Rosihon Anwar, *Akidah akhlak Tasawuf* . h. 147.

jelek dan tidak pantas maka akhlak seperti itu disebut dengan akhlak yang buruk (*akhlakul madzmumah*).

b. Remaja

Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹² Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama, kognitif dan sosial.¹³ Pada masa ini manusia mengalami proses transisi perkembangan dalam banyak hal, termasuk salah satu yang paling penting adalah perkembangan pengetahuan, sosial, dan agama.

Remaja juga pada masa ini sedang mengalami perkembangan pusat aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintergrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.¹⁴ Perkembangan aspek intelektual dan cara berpikir remaja pada masa inilah yang menjadi peluang bagi dai untuk menanamkan pesan-pesan kebaikan berupa pengetahuan agama, moral, kesantunan, serta penanaman akhlak yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam.

¹² Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.10,2015), h.9.

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1998), h.17.

¹⁴ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*. h. 9.

Masa remaja sering kali merupakan suatu masa yang disebut dengan masa pencarian jati diri. Pada masa ini seorang akan mulai mencari cari siapa dirinya. Seorang pada masa remaja akan menganggap dirinya bukan lagi anak-anak tetapi apabila mereka diperlakukan seperti orang dewasa maka mereka belum sepenuhnya dapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu Mohammad Ali dan Mohammad Ansori dalam bukunya *Psikologi remaja* menyebutkan ada sejumlah sikap (karakteristik) yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut:¹⁵

Penulis akan coba menguraikan sedikit mengenai karakteristik diatas:

1. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkannya. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya. Selain itu mereka ingin mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi disisi lain mereka belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai ini mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

2. Pertentangan

Sebagai individu yang mencari jati diri, remaja berada dalam situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan masih belum

¹⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 17

mampu untuk mandiri. Oleh karena itu pada umumnya mereka sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dan orangtua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan rasa ingin segera melepaskan diri dari orangtua dan mandiri dalam diri mereka namun kemudian ditentngnya sendiri karena mereka masih menginginkan memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum terlalu berani untuk memngambil resiko meninggalkan orangtua dan terlebih mereka belum mampu untuk hidup mandiri tanpa bantuan orang tua dalam hal keuangan. Akibatnya, hal ini menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

3. Menghayal

Biasanya dalam masa remaja ada keinginan para remaja untuk menjelajah dan bertualang. Namun tidak semua keinginan menjelajah dan bertulangan ini dapat tersalurkan karena berbagai macam faktor, faktor biaya misalnya, sebab menjelajah atau bertualang memerlukan banyak biaya untuk mencapainya. Oleh sebab itu mereka menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi, dan jenjang karir, sedangkan remaja putri biasanya lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan remaja ini tidak selamanya negatif. Sebab khayalan ini terkadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

4. Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan remaja biasanya tak sepenuhnya terpenuhi karena berbagai macam sebab dan kendala, salah satunya adalah kendala dalam segi

biaya atau keuangan. Adanya bermacam-macam larangan orang tua seringkali melemahkan bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar atau solusi dalam kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama.

5. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*), karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi., Remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa akhirnya remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa. Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecil mereka berkata bahwa mereka ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan orang dewasa. Remaja putri seringkali memakai kosmetik, meskipun sekolah melarangnya.

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah dengan baik dan benar kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Jika keinginan-keinginan remaja itu dibimbing dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik dan bermanfaat.

2. Tujuan Akhlak

Tujuan pokok akhlak pada dasarnya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan

ajaran Islam.¹⁶ Setiap muslim yang berakhlak baik akan memperoleh hal-hal berikut:

a) Ridho Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam senantiasa berusaha untuk melaksanakan perbuatannya dengan hati yang ikhlas semata-mata mengharapkan ridha Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah,“Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan“. Dan (katakanlah),“luruskanlah muka (diri) mu di setiap sholat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamupada permualaan (demikian pulalah) kamu akan kembali pada-Nya¹⁷

b) Kepribadian Muslim

Segala perilaku seorang muslim baik perkataan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Fusshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Dan Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada agama Allah, mengerjakan kebajikan dan berkata, sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim yang berserah diri.”¹⁸

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

¹⁶ Rosihon Anwar, *Op. Cit.* h.211.

¹⁷ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009). h.154

¹⁸ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, h.481

Dengan bimbingan hati yang di ridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.¹⁹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Remaja.

Dalam pandangan aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dan lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁰ Islam sudah demikian rupa mengatur tentang pendidikan akhlak pada manusia, bahkan secara fitrah Allah memberikan penglihatan, pendengaran, dan hati yang menandai bahwa manusia memiliki potensi untuk dibina terutama dalam hal akhlak. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”²¹

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dalam diri seseorang ada dua, yaitu faktor dari dalam yakni potensi fisik, intelektual dan hati

¹⁹Rosihon Anwar, h. 211-212

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.143.

²¹ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, h. 276

(rohaniah) yang dibawa seseorang sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antar tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri seseorang.²²

a) Perkembangan Intelektual Remaja

Perkembangan intelektual sering juga disebut sebagai perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berpikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisa, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.²³ Intelegensi menurut Piaget merupakan pernyataan dari tingkah laku adaptif yang terarah kepada kontak dengan lingkungan dan kepada penyusunan lingkungan. Piaget memiliki pandangan dasar bahwa setiap organisme memiliki kecenderungan *inheren* untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Intelegensi sebagai bentuk khusus dari penyesuaian organisme baru dapat diketahui berkat dua proses yang saling mengisi, yaitu yang disebut dengan istilah *asimilasi* dan *akomodasi*. Organisme sebagai suatu sistem dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan karena kemampuan mengakomodasi struktur kognitifnya sedemikian rupa sehingga objek yang baru itu

²² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. h.146

²³ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* h.26.

dapat ditangkap dan dipahami secara memadai. Asimilasi adalah suatu proses individu memasukan dan menggabungkan pengalaman-pengalaman dengan struktur psikologis yang telah ada pada diri individu. Struktur psikologis dalam diri inividu ini disebut dengan istilah *skema* yang berarti kerangka mental individu yang digunakan untuk menafsirkan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Skema mampu menyusun pengamatan-pengamatan dan tingkah laku sehingga terjadilah suatu rangkaian tindakan fisik dan mental untuk dapat memahami lingkungannya.²⁴

b) Perkembangan Emosi Remaja

Emosi menurut Daniel Goleman adalah sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

1. Bentuk-Bentuk Emosi

Meskipun emosi itu sedemikian kompleksnya, namun Daniel Goleman (1995) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:

- a) Amarah didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- b) Kesedihan, didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihani diri, dan berbagai hal yang serupa.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*.h.30.

- c) Rasa takut, didalamnya meliputi cemas, takut, khawatir, was-was, gugup, waspada, tidak tenang, dan ngeri.
- d) Kenikmatan, didalamnya meliputi bahagia, gembira, riang, senang, terhibur bangga, terpesona, puas, terpenuhi, dan senang sekali.
- e) Cinta, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f) Terkejut, didalamnya meliputi, takjub, terpana.
- g) Jengkel, didalamnya meliputi hina, jijik, muak, benci, tidak suka.
- h) Malu, didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.²⁵

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja

Perkembangan emosi seseorang biasanya tampak jelas pada perubahan yang terjadi pada tingkah lakunya. Demikian halnya dengan perubahan emosi yang terjadi pada remaja. Kualitas gejala yang tampak pada tingkah laku tergantung pada tingkat kualitas emosi yang ada pada individu tersebut.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan Jasmani

Pertumbuhan jasmani ditandai dengan adanya pertumbuhan yang cepat pada anggota badan. Pada taraf awal ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang menyebabkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*.h.63.

tubuh ini dapat mengakibatkan hal yang tidak terduga pada perkembangan emosi remaja.

Pertumbuhan jasmani dari luar alam (kelenjar) yang telah matang itu akan mengakibatkan timbulnya dorongan seks yang perlu mendapat perhatian. Karena dorongan tersebut cukup kuat, sebab ia merupakan kebutuhan biologis yang menimbulkan goncangan emosi, yang selanjutnya membawa kepada macam-macam tindakan”.

Pendidikan agama yang baik sangat mempengaruhi perkembangan dan jiwa remaja. Pendidikan agama dan pengalaman dalam keluarga dan lingkungan yang dilalui pada masa-masa pertumbuhan sebelum itu, akan mewarnai sikap dan tindakan mereka itu”

b) Perubahan Pola Interaksi dengan Orang Tua

Pola asuh orang tua terhadap anak bermacam-macam, ada yang bersikap otoriter, ada yang bersikap memanjakan, acuh tetapi ada juga yang penuh dengan cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi pada remaja.

Pemberontakan yang dilakukan anak terhadap orang tua menunjukkan bahwa mereka berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orang tua. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul karena remaja mengikuti arus dan mode: seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu dan terhadap orang tua kurang hormat.

Mereka tidak pernah puas kalau tidak pernah sama sekali menunjukkan perlawanan terhadap orang tua karena ingin menunjukkan seberapa jauh dirinya

telah berhasil menjadi orang yang lebih dewasa. Keadaan semacam ini sangat berperan dalam pembentukan emosi pada remaja.

c) Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi dengan teman sebayanya dengan khas, dengan cara berkumpul bersama untuk melakukan aktivitas bersama dengan cara membentuk kelompok semacam geng. Interaksi yang dilakukan remaja dalam geng biasanya intensif terjadi sehingga menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi. Sebaiknya diusahakan pembentukan kelompok seperti ini terjadi pada masa remaja awal saja karena biasanya bertujuan positif, yaitu untuk memenuhi keinginan dan minat mereka. Usahakan untuk berusaha menghindari pembentukan kelompok seperti ini pada masa remaja tengah atau remaja akhir karena biasanya pada masa ini para anggotanya membutuhkan teman-teman untuk melawan otoritas dan melakukan hal-hal yang tidak baik.

Faktor yang biasanya sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dan lawan jenis. Pada masa remaja tengah biasanya remaja mulai benar-benar jatuh cinta kepada lawan jenisnya, gejala seperti ini sebenarnya sehat bagi remaja namun dapat juga menimbulkan konflik dan gangguan emosi jika tidak dibimbing oleh orang tua.

d) Pandangan Luar

Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain berasal dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya juga berasal dari

pandangan luar dirinya.²⁶ Ada sejumlah perubahan dari pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik emosional dalam diri remaja, yaitu:

1. Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Terkadang mereka sudah dianggap dewasa namun tidak diperlakukan sebagaimana mestinya orang dewasa. Seringkali mereka masih dianggap seperti anak kecil sehingga menimbulkan kejangkelan pada diri remaja itu sendiri.
2. Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Jika remaja laki-laki memiliki banyak teman wanita mereka akan dianggap populer, namun sebaliknya apabila remaja Wanita yang memiliki banyak teman laki-laki seringkali mereka dianggap tidak baik pemahaman kepada remaja dengan baik maka akan membuat mereka menjadi remaja yang emosional.
3. Seringkali kekosongan pada remaja sering dimanfaatkan pihak luar yang tidak bertanggungjawab, yaitu dengan cara melibatkan mereka kedalam kegiatan yang tidak positif dan dapat merusak moral, seperti memakai obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan melakukan kejahatan. Hal seperti ini dapat menimbulkan kerugian bagi perkembangan emosional remaja.
4. Perubahan Interaksi dengan Sekolah

Pada masa anak-anak dunia sekolah merupakan pendidikan yang diidealkan bagi mereka. Para guru merupakan tokoh yang penting dalam dunia pendidikan,

²⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.10, 2015), h.63.

selain tokoh intelektual seorang guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Tidak jarang anak-anak lebih percaya dan patuh kepada guru dibandingkan kepada orang tua. Hal ini tentu menjadi suatu yang sangat strategis dalam pembentukan perkembangan emosi anak yang positif dan pemberian materi yang positif.

Dalam pembaruan, remaja seringa dibenturkan dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dan tidak menarik bagi mereka sehingga mereka tidak dapat menerimanya, hal seperti ini menimbulkan tumbuhnya idealisme dalam diri remaja untuk mengubah lingkungannya. Idealisme seperti ini apabila dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif.²⁷

Dalam perkembangan emosi dalam diri remaja banyak hal-hal yang turut mempengaruhinya yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri ataupun berasal dari dunia luar, oleh karena ini pada masa ini pembinaan atau bimbingan dari orangtua ataupun orang yang lebih dewasa sangat dibutuhkan demi mengarahkan mereka kepada hal yang baik dan positif sehingga berefek kepada perkembangan emosional yang positif pula.

B. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian psikologi

Psikologi menurut bahasa berasal dari kata Yunani yang terdiri dari dua kata, *psyche* dan *logos*. *Psyhe* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Jadi, psikologi secara bahasa dapat berarti ilmu jiwa'.²⁸

²⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, h .69

²⁸Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar ,Aksara Timur,2018), h.2

Secara istilah psikologi diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia. Karena para ahli jiwa mempunyai penekanan yang berbeda maka definisi yang dikemukakan juga berbeda-beda.²⁹

- a) Menurut Dr. Singgih Dirgagasana: psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.
- b) Plato dan Aris Toteles, berpendapat: psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.
- c) Jhon Broadus Watson, memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriyah) dengan menggunakan metode obserfasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (*respon*).
- d) Wilhelm Wundet, tokoh psikologi eksperimental berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, merasa (*feling*) dan kehendak.

2. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi berasal bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi di pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi

²⁹Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* ,2018), h.5

komunikasi, yakni komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Defenisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.³⁰

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan umpan balik (*feedback*).³¹ Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol (kata-kata, gambar, figur dan sebagainya).

3. Pengertian Dakwah

Dakwah dari kata *da'a yad'u- da'watan*, yang secara *lughawi* (etimologi), memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* yang berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.³²

Yang dimaksud dengan mengajak adalah mengajak manusia dalam kebaikan dan petunjuk Allah serta menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di

³⁰ Iban sofyan, S.E., M.M, *Manajemen Strategi; Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha* (Makassar: Graha Ilmu, 1989), h. 22

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 74

³² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), h. 151.

dunia dan akhirat. Dijelaskan oleh Achmad Mubarak bahwasanya di dalam bahasa arab, istilah *da'watun* digunakan untuk arti undangan, ajakan, seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak atau dan upaya mempengaruhi pihak lain.

4. Pengertian Psikologi Komunikasi Dakwah

Psikologi komunikasi adalah hal penting yang harus diketahui oleh setiap komunikator. Komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain harus mendapat respon atau penerimaan yang baik dari orang yang diberikan pesan agar apa yang disampaikan dapat dipahami. Pemakaian ilmu psikologi dalam komunikasi juga sangat diperlukan guna mengetahui keadaan jiwa/kondisi secara emosional seorang komunikan.

Psikologi komunikasi merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang kondisi kejiwaan para aktivis komunikasi agar pesan komunikasi dapat diterima secara efektif.³³ Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”.³⁴

³³ A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 7.

³⁴ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009). h. 88

Pesan yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan dalam penyampaian pesan, efeknya dapat dilihat dari perilaku dan tingkah laku komunikan tersebut. Memperhatikan efek komunikasi melalui tingkah laku yang dicermati merupakan suatu yang penting dalam psikologi komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi kejiwaan sasaran komunikasinya tentu harus mencermati tingkah laku komunikan setelah pesan disampaikan.

Manfaat psikologi komunikasi adalah agar memudahkan pihak-pihak yang berkomunikasi guna mencapai komunikasi yang efektif. Maksudnya adalah dengan memahami kondisi psikologi seorang yang diajak berkomunikasi (komunikan) maka komunikator dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikannya. Komunikator melihat apa yang dibutuhkan oleh komunikasi serta dapat menentukan bagaimana cara penyampaian yang tepat bagi komunikan tersebut. Efek komunikasi yang diharapkan adalah dapat mengubah sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik, dari sikap dan tingkah laku yang negatif menjadi sikap dan tingkah laku yang positif dan lebih baik. Oleh karena itu psikologi komunikasi memanfaatkan teori persuasi dalam kehidupan.³⁵

Teori persuasif yang digunakan dalam psikologi komunikasi sangat berguna terlebih dalam penyampaian pesan-pesan kepada komunikan. Teori persuasif yang digunakan dalam psikologi komunikasi berusaha untuk membuat komunikan atau orang yang menerima pesan mau melakukan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan. Komunikasi persuasif merupakan pusat titik dari psikologi komunikasi karena psikologi komunikasi

³⁵ A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 43-44.

memperhatikan sikap dan tingkah laku komunikan yang dilakukan sesuai dengan kondisi komunikan atau *mad'u* dalam menyampaikn pesan-pesan komunikasi, terlebih dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Komunikasi dan Dakwah pada dasarnya adalah suatu yang saling berkaitan. Ahmad Mubarak dalam bukunya Psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana dai mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara pesorangan maupun kelompok.³⁶

Psikologi komunikasi dakwah merupakan *hybrid science* yang berupaya untuk memad'ukan antara ilmu komunikasi, psikologi dan dakwah.³⁷ Jadi yang dimaksud dengan psikologi komunikasi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* dengan memperhatikan kondisi jiwa *mad'u* tersebut. Dengan adanya pemahaman tentang komunikasi yang baik dan efektif dai akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada *mad'u*, karena pada dasarnya dakwah juga merupakan proses komunikasi. Pengetahuan seorang dai tentang keadaan atau kondisi jiwa *mad'u* nya akan memudahkan dai dalam menentukan materi dan cara yang tepat untuk menyampaikan dakwahnya, oleh karena itu penerapan penggunaan psikologi komunikasi dakwah menjadi suatu yang penting bagi *da'i* untuk menyampaikan dakwah nya kepada *mad'u*.

Psikologi komunikasi dakwah membantu komunikator (dai) untuk menyampaikan pesan secara tepat bagi komunikan yang berbeda serta dapat dipahami dengan baik dan tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi

³⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2010) h. 125

³⁷ Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*.(Bandung: PT. Rusda Karya, 2015) h. 140.

dakwah, yaitu komunikator, pesan, tatanan, penerima (komunikan), dan media. Komunikasi dakwah berupaya untuk memberikan pemahaman pesan islam yang dilakukan melalui media.

Psikologi komunikasi dakwah memfokuskan pada daya imbau dari pesan yang disampaikan oleh komunikatornya dengan memanfaatkan media komunikasi dan dengan memperhatikan daya psikologis komunikannya, seperti sensasi, persepsi, memori, berpikir, sikap, dan motif sehingga komunikasi dakwah mampu menimbulkan kesenangan, kedekatan, serta persahabatan dalam berbagai tatanan komunikasi dakwah.

Seorang dai yang menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya harus memperhatikan dengan baik kondisi *mad'u* untuk menentukan pesan/materi dan media apa yang tepat untuk diberikan kepada *mad'u* nya. Psikologi komunikasi dakwah menekankan kepada aspek persuasif dalam hal penyampaian pesan dakwah yaitu dengan proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang lain dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena paksaan. Oleh karena itu perlu adanya kreatifitas dai dalam penggunaan media komunikasi yang menarik untuk menyampaikan dakwahnya. Komunikasi dakwah yang dilakukan dai dengan cara yang berbeda akan dapat menarik perhatian *mad'u* untuk menyimak atau memperhatikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Psikologi komunikasi dakwah menghadirkan sesuatu yang khas dalam berdakwah, dengan memahami dai tentang cara menyampaikan pesan kepada orang

lain (komunikasi) serta pemahaman tentang kondisi jiwa atau tingkah laku mad'u akan sangat membantu para da'i dalam menyebarkan nilai-nilai agama, amar *ma'ruf* nahi munkar yang diharapkan dapat mengajak orang lain untuk terus mengikuti ajaran serta nilai-nilai islam dan berada di jalan yang diridhai Ilahi.

5. Prinsip-prinsip komunikasi dakwah

Prinsip komunikasi dakwah dalam Al-Qur'an diketahui ada enam diantaranya adalah:³⁸

a) *Qoulan Karima*

Komunikasi yang baik tidak dinilai dari seberapa banyak harta seseorang namun dilihat dari perkataan seseorang. banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain. Merendahkan orang lain sama halnya memberikan citra buruk kepada orang lain. Hal inilah yang membuat hubungan tidak baik antara seseorang kepada orang lain. Karena merasa perkataannya kurang dihargai, maka lawan bicara cenderung tidak meneruskan pembicaraannya dan secara tiba-tiba menjauhkan diri dengan membawa perasaan kecewa. Yang semula senang kepada lawan bicara, berubah menjadi benci hanya karena perkataan. Islam mengajarkan agar menggunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Isra 17:23

³⁸Anita ariani *Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-qur'an* , (Alhadharah , Vol.11 No.21 2012). h.7

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنََّّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

“ Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada Allah ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam memeliharamu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.³⁹

b) *Qoulun Sadida*

Atau perkataan yang jujur, Berkata benar berarti berkata jujur, apa adanya, jauh dari kebohongan. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya. Setiap perkataan yang keluar dari mulutnya selalu mengandung kebenaran. Berkata benar memberikan efek psikologis yang positif terhadap jiwa seseorang. Orang yang selalu berkata benar adalah orang yang sehat jiwanya.

Bila dihubungkan dengan dakwah, maka kegiatan penyampaian pesan-pesan kebenaran haruslah sesuai dengan Al-quran dan Sunnah sebagai landasan normatif ajaran Islam. Dalam penyampaian Islam ini diperlukan sebuah kemasan yang cermat, jitu dan tepat, sehingga dapat pula mengenai sasaran.

c) *Qoulun Ma'rufah*

Perkataan yang pantas, sebagai seorang da'i perlu kecerdasan dalam memahami situasi dan mampu memilih kata-kata yang pantas atau tidak untuk diucapkan, terkadang situasi menjadi penentu pantas atau tidaknya suatu perkataan. Kesuksesan Rasulullah Saw dalam dakwah, beliau mengetahui dan

³⁹ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009). h. 285

memahami psikologi dari *mad'u* yang dihadapinya sehingga beliau tahu kapan dan saat di mana ia harus bicara dan saat di mana ia harus diam, kapan harus bersikap keras dan kapan harus bersikap lemah lembut. keberhasilan dakwah Rasulullah Saw dalam membina masyarakat ditandai dengan empat hal, dan di antaranya adalah argumen yang kuat, susunan kata yang seksama, dan akhlak yang mulia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”⁴⁰

d) *Qoulan Baligha*

Diartikan sebagai perkataan yang fasih, Dalam konteks komunikasi, *frase* ini dapat diartikan sebagai komunikasi yang efektif. Pengertian ini didasarkan pada penafsiran atas perkataan yang berbekas pada jiwa. Dalam keluarga, komunikasi yang berbekas di jiwa itu penting. Komunikasi ini hanya terjadi bila komunikasi yang berlangsung itu efektif mengenai sasaran. Artinya apa yang dikomunikasikan itu secara terus terang, tidak bertele-tele, sehingga tepat mengenai sasaran yang dituju. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka

⁴⁰ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, h. 45

pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”⁴¹

e) *Qoulan Layyina*

Diartikan sebagai perkataan yang lemah lembut, siapa saja pasti setuju jika komunikasi yang baik akan sampai pada sasaran jika dilakukan dengan lembut. Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapapun. ustadz sebaiknya berkomunikasi pada santri dengan cara lemah lembut, jauh dari kekerasan dan permusuhan. Dengan menggunakan komunikasi lemah lembut, selain ada perasaan bersahabat yang menyusup ke dalam relung hati anak santri, ia juga akan berusaha menjadi pendengar yang baik. Hal ini difirmankan Allah dalam QS. Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemhanya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut”⁴²

f) *Qoulan Maisura*

Atau perkataan yang mudah, artinya jika berkomunikasi dianjurkan untuk menggunakan perkataan yang mudah dan dimengerti oleh komunikan. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi. Ketika berkomunikasi komunikator tidak hanya menyampaikan isi tetapi juga mendefinisikan hubungan sosial. Isi yang sama dapat meng-akrabkan para komunikator atau menjauhkannya,

⁴¹ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, h. 89

⁴² Kemenag RI, *Al- Qur'an* h. 315

menimbulkan persahabatan atau permusuhan. Sebagaimana firman Allah dalam QS.

Al-Isra ayat 28:

وَأَمَّا تُعْرَضِنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka Katakan-lah kepada mereka ucapan yang pantas.”⁴³

C. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja

Dakwah adalah suatu ajakan yang menyentuh hati manusia. Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk berdakwah dengan bahasa yang baik dan penuh hikmah. Pada saat kita melaksanakan ajaran kepada berbagai pihak untuk mengikuti jalan Islam, kita melihat ada saat di mana para pelaku dakwah harus menyampaikannya secara tepat kepada siapa pesan keislaman itu disampaikan.⁴⁴

Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”⁴⁵

Dalam firman Allah tersebut terkandung suatu pesan dalam penyampaian

dakwah yaitu: Pertama, memberikan nasihat kepada orang-orang untuk mengikuti

⁴³ Kemenag RI, *Al- Qur'an*, h. 286

⁴⁴ Bambang S Ma'arif, h.146

⁴⁵ Kemenag RI, *Al- Qur'an* h. 89

Islam, kedua, Allah memerintahkan kita untuk mengatakan suatu perkataan yang membekas pada jiwanya.

Kedua pesan diatas apabila dihubungkan dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah maka sesuai dengan pemahaman bahwa berdakwah harus melihat kepada kondisi keadaan jiwa manusia. Psikologi komunikasi dakwah disampaikan dengan beberapa pendekatan, salah satunya melalui pemberian nasihat (pesan agama) oleh dai kepada *mad'u*, yang kemudian pesan tersebut akan di olah dan di proses oleh *mad'u* sehingga akan memunculkan pemahaman, dan direspon oleh *mad'u* sehingga ia memutuskan apakah penerimaan atau penolakan yang ia pilih atas pesan-pesan agama yang disampaikan. Allah Swt memerintahkan kita untuk mengatakan sesuatu yang membekas pada jiwa manusia. Pada hakikatnya berdakwah adalah memikat hati. Al-qur'an memberikan perhatian yang besar dalam upaya panggilan batin manusia. Batinlah yang pertama kali diseru lalu anggota badan mengikutinya.⁴⁶

Pesan yang terkandung dalam Al-qur'an sebagaimana dijelaskan diatas merupakan landasan psikologi komunikasi dakwah yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dengan mengimplementasikan nya ke dalam sarana pendekatan guna menyiarkan islam kepada manusia, terlebih dalam penelitian ini adalah kepada remaja suatu Lembaga atau ortom.

⁴⁶Bambang S Ma'arif.h.145

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian Deskriptif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.⁴⁷ Peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti melakukan penjelajahan secara menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam darinya hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.⁴⁸ Menurut Kirik dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya Pendekatan.

2. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dimana peneliti memaparkan dan menggambarkan situasi yang nantinya akan diuraikan secara naratif dari analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau perilaku yang terlihat dalam kegiatan yang dilakukan objek penelitian.

⁴⁷ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia,1983), h. 54

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 306

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kabupaten Gowa, Lokasi penelitian ini terletak di kabupaten gowa tepatnya kecamatan bajeng kelurahan mataallo yang dimana tempat ini dikenal sebagai kota pendidikan karena tempat ini di kelilingi oleh sekolah-sekolah, baik sekolah madrasah maupun negeri, pesantren-pesantren, masjid dan lain sebagainya.

Di mana peneliti akan meneliti bagaimana pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari skripsi ini adalah mengenai pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan pembiasaan.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu suatu cara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan melihat kondisi atau gejala kejiwaan mad'u yaitu santri yang mengarah pada kebaikan untuk membiasakan santri rumah Qur'an melakukan akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada lingkungan.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data pokok yang dibutuhkan yang diperoleh secara langsung (dari informan pertama) atau diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pendekatan

komunikasi dakwah dalam pembiasaan akhlak pada remaja di LKSA Amrullah Aisyiah Cabang Limbung Kab. Gowa. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan serta pengajar di lksa amrullah aisyiyah cabang limbung kabupaten gowa sebagai responden mengenai pendekatan komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak terhadap remaja, catatan obfer (*Loogbook*) dan foto dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: Buku, majalah, koran, internet, jurnal serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi dan data yang diperoleh dari Lksa (tempat Penelitian).

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai pengertian penelitian yang sebenarnya. Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library search*) dan penelitian lapangan (*field research*), dan yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, dan persepsi berkenaan dengan fokus masalah atau variabel yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan alat tulis menulis berupa catatan dan kamera serta alat perekam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data, penelitian. Dalam metode ini dikenal metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan oleh sumber data. Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.⁵⁰ Jadi, penulis melakukan observasi partisipan, mengamati sendiri bagaimana pendekatan komunikasi dalam menanamkan pembiasaan akhlakul di LKSA Amrullah

2. Wawancara, suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara terbuka atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 64

G. Teknik Data

Metode analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hasil pengamatan di awal.⁵¹ Jadi, setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada pengelolaan data

1. Reduksi Data

Metode ini digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh. Agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. dengan kata lain, hasil penelitian dilapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk mengumpulkan data mana yang dapat digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data berbentuk teks naratif ataupun tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi. Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

⁵¹ Suhasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), h. 48

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Sejarah Singkat Berdirinya Lksa Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung

Panti Asuhan Amrullah Cabang ‘Aisyiyah Limbung adalah salah satu naungan Organisasi ‘Aisyiyah Sulawesi Selatan yang berjumlah 12 dimana dewasa ini panti asuhan Amrullah memiliki anak asuh 26 orang dan pengasuh 29 orang serta struktur kepengimpinannya berdasar pada ketentuan di lembaga tersebut.

Akibat penjajahan, keadaan bangsa Indonesia berada dalam kondisi terbelakang, dan kemiskinan. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Berpedoman kepada peringatan Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Ma’un ayat 1-3 organisasi Muhammadiyah mendirikan suatu lembaga sebagai wadah pembinaan, sebagai wujud dari tanggung jawab bersama yang kelak dikenal dengan “Panti Asuhan”.

Di dalam wadah ini dilakukan usaha pengasuhan terhadap anak yatim, piatu yatim piatu, dan anak-anak dari kalangan tidak mampu. Saat ini dalam organisasi Muhammadiyah telah terdapat ratusan Panti Asuhan salah satu diantaranya “Panti Asuhan Anugrah Cabang ‘Aisyiyah Limbung “ dengan pindahnya kelokasi baru nama Panti Asuhan semula Anugrah berganti menjadi Amrullah dan merupakan Panti Asuhan (Lembaga kesejahteraan sosial anak) yang satu-satunya amal usaha Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah yang ada di Kabupaten Gowa. Panti ini memanfaatkan lokasi seluas : 924 m². Lokasi ini dengan alamat :JL. Pendidikan No. 48 RT 004, RW 002 Kelurahan Mata Allo, Kecamatan Bajeng, Kabupaten

Gowa (Kode pos 92152 0. Tanah yang di tempati bangunan berasal dari wakaf H. Amrullah. Oleh karena itu untuk merajut silaturrahim maka Panti Asuhan ini di namakan dengan Panti Asuhan Amrullah Cabang ‘Aisyiyah Limbung (Lembaga kesejahteraan sosial anak).⁵²

1. Profil Panti Asuhan Amrullah Cabang ‘Aisyiyah Limbung, Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

- 
- a. Nama Panti Asuhan : Panti Asuhan Amrullah Cabang
‘Aisyiyah Limbung, Kec. Bajeng,
Kab. Gowa./Lembaga kesejahteraan
anak (LKSA)
- b. Nama Pimpinan Panti : Hj. Muslihati S.ag m.pd
- c. Alamat Lengkap : Limbung
- d. Nomor telepon : 082346704599
- e. Sasaran Layanan : Membina Anak Yatim Piatu
Membina Anak Fakir Miskin
Membina Anak terlantar
- f. Nomor Akte Notaris : C. 794-HT.03-02 TH 2004
Sungguminasa
- g. Nama Pejabat Akte Notaris : Muhammad Hasan Subuh, SH.
- h. Tahun Berdiri : 2006
- i. Kapasitas Tampun : 50 Orang

⁵² Dokumen Profil LKSA Amrullah aisyyiah cabang limbung, diambil pada tanggal 29 februari 2024

j. Luas Tanah : 924 m²⁵³

3. Visi Dan Misi LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung

a. Visi

Terwujudnya panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak yang berciri muhammadiyah/aisyiyah untuk mencetak kader yang memiliki imtak menguasai iptek terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

b. Misi

Adapun beberapa misi LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Panti asuhan berciri muhammadiyah/aisyiyah.
- 2) Membekali anak asuh dengan imtak, iptek, keterampilan agar menjadi anak yang sholeh dan mandiri.
- 3) Memberikan layanan asuhan kepada anak asuh sesuai dengan hak-hak anak dan sistem berkelanjutan layanan asuhan
- 4) Optimalisasi potensi anak asuh sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 5) Meningkatkan kemampuan kelembagaan dan pelayanan panti
- 6) Menjadikan panti sebagai laboratorium kader persyarikatan, kader agama, dan kader bangsa yang berkualitas.⁵⁴

⁵³ Dokumen Profil LKSA Amrullah aisyiyah cabang limbung, diambil pada tanggal 29 februari 2024

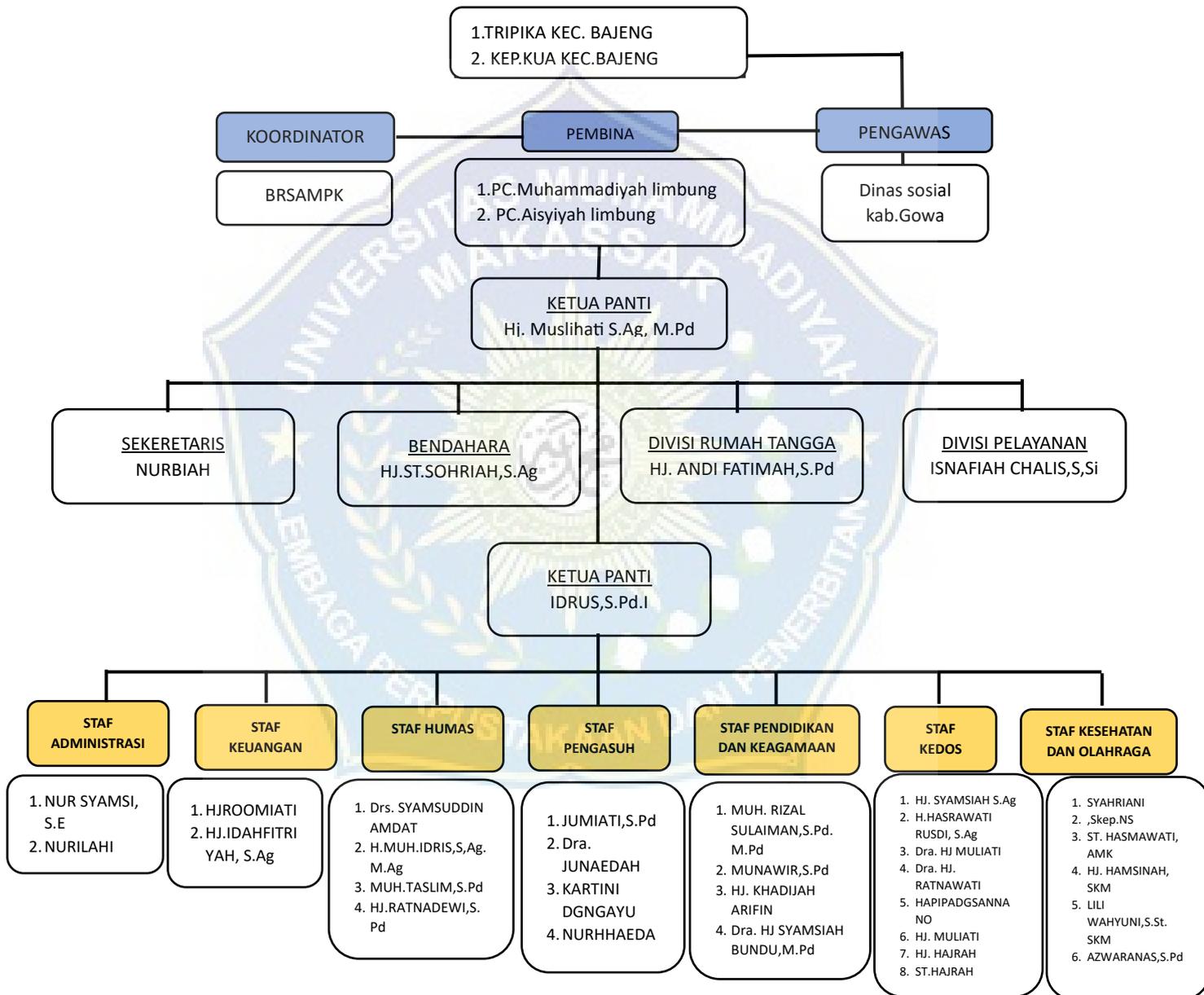
⁵⁴ Dokumen Profil LKSA Amrullah aisyiyah cabang limbung, diambil pada tanggal 29 februari 2024

4. Struktural Organisasi LKSA Amrullah Aisyiyah Cab Limbung Kab Gowa

Adapun Struktur Organisasi LKSA Amrullah Aisyiyah Cab Limbung Kab

Gowa Sebagai Berikut:

Gambar 4.1 Struktural Organisasi LKSA Amrullah Aisyiyah Cab Limbung Kab Gowa



Sumber Data :LKSA Amrullah Aisyiyah Cab Limbung Kab Gowa

5. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia bersumber dari sebagai berikut:

- a. Masyarakat Umum
- b. Muhammadiyah
- c. Donatur Tetap donatur tidak tetap

6 Kondisi Sarana Dan Prasarana Lksa Amrullah Aisyiyah Cab Limbung Kab Gowa

Kondisi sarana dan Prasaran Lksa Amrullah Aisyiyah Cab Limbung,

Sebagai Berikut:

Tabel 4.2 sarana dan prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Musholla	1 Unit
2.	Kantor	1 Unit
3.	Kamar tidur putra	1 unit
4.	Kamar tidur putri	3 unit
5.	Kamar tidur pembina	2 unit
6.	Dapur	1 unit
7.	Kamar mandi putra	2 unit
8.	Kamar mandi putri	7 unit
9.	Tempat Jemuran	1 unit
10.	Gasebo	1 unit
11.	Lapangan	1 unit
12.	Mading	2 unit
13.	Ruang Makan	1 unit
14.	Ruang belajar	1 unit
15.	Lemari buku/Perpustakaan Mini	1unit
16.	Ruang Muti fungsi	1 Unit

Sumber data: LKSA Amrullah Aisyiyah Cab Limbung Kab Gowa

7. Jadwal Kegiatan Harian Anak Binaan LKSA Amrullah Aisyiyah Cab.Limbung Kab Gowa

Adapun Jadwal Kegiatan Anak Binaan LKSA Amrullah Aisyiyah Cab

Limbung Kab Gowa Sebagai Berikut:

No	Waktu	Aktivitas
1	03.30 – 04.30	Qiyamullail
2	04.30 – 05.00	Sholat Subuh
3	05.00 – 05.30	Halaqoh Subuh
4	05.30 – 06.00	Membersihkan dan sarapan pagi
5	06.00- 07.00	Berangkat ke sekolah
6	07.00-14.00	Di sekolah
7	14.00 – 15.00	Istirahat (Kegiatan Pribadi)
8	15.20-15.40	Sholat ashar dan Tadarus
9	15.40-16.30	membersihkan
10	16.30-18.00	Piket Sore dan siap-siap sholat magrib
11	18.15 – 19.30	Sholat Magrib dan Kegiatan Pribadi
12	19.30 – 21.30	Sholat Isya dan Halaqoh Malam
13	21.30 – 02.45	Persiapan Tidur dan Istirahat

Sumber Data LKSA Amrullah Aisyiyah Cab. Limbung Kab. Gowa

8. Daftar Anak

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	7 Orang
2.	Perempuan	18 Orang
3.	Yatim	2 Orang
4.	Piatu	2 Orang
5.	YatimPiatu	1 Orang
6.	Kurang mampu	21 Orang
7.	SD	2 Orang
8.	SMP/MTS	18 Orang
9.	SMA/MA	5 Orang

Sumber data LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung

9. Tata Tertib LKSA Amrullah Aisyiyah Cab Limbung Kab Gowa

Adapun tata tertib Lksa Amrullah Aisyiyah cab. Limbung Kab. Gowa sebagai berikut:

Penjelasan Umum

- a. Pada dasarnya seluruh anak asuhan di bawah naungan panti asuhan Amrullah cabang aisyiyah limbung memiliki hak yang sama
- b. Kedudukan pengurus/pembina panti adalah sebagai orang tua/wali dalam lingkungan nya
- c. Dalam melaksanakan kewajiban nya pengurus panti mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam lingkup organisasi muammadiyah, berusaha membimbing anak asuh agar berakhlaq mulia, taat menunaikan kewajiban sebagai muslim/muslimat, berilmu dan kelak diharapkan dapat berguna bagi agama, negara, nusa dan bangsa.
- d. Demi terciptanya kondisi yang tertib dalam lingkungan panti asuhan Amrullah cabang aisyiyah limbung, maka dianggap perlu adanya tata tertib yang bersifat mengikat bagi seluruh anak asuhan.

Tata Tertib

- a. Setiap anak asuhan wajib mematuhi tata tertib yang berlaku dalam lingkungan panti Asuhan Amrullah cabang aisyiyah limbung
- b. Setiap ank asuhan wajib menjaga kebersamaan (satu sama lain) dan membina rasa senasib sepenanggungan dan yang lebih tua mengayomi adik-adiknya.
- c. Setiap anak asuhan wajib ikut serta dalam usaha membina lingkungan yang aman,tertib dan bersih.

- d. Setiap anak asuhan wajib mengikuti peraturan-peraturan tentang: jadwal makan, jadwal Sholat, jadwal istirahat, jadwal olahraga, jadwal belajar dan lain.
- e. Anak asuhan dilarang menerima tamu di kamarnya. melainkan pada ruang yang telah di sediakan
- f. Mengingat anak asuhan terdiri dari putra dan putri maka, kedua belah pihak perlu menyadari dirinya dan kedua belah pihak wajib menjaga batas-batasan sesuai tuntunan ajaran agama islam
- g. Komunikasi, Untuk komunikasi jarak jauh (Timbal balik) antara orang tua/wali dengan pengurus panti di lakukan melalui telp. 0411844289/ Hp:0821934999482/ 085230957096 / 085241658096. Anak asuhan tidak di perkenankan memegang handphone ketika bukan waktunya
- h. Masalah perizinan, Anak asuhan perlu mempraktekkan prinsip “datang tanpa muka, pergi tanpa punggung” karena setiap ada keperluan keluar harus seizin pembina.

Izin dalam jangka waktu seperti halnya pulang kampung dan lain-lain harus dengan syarat:

- 1) Mengisi blangko perizinan yang sudah disediakan.
- 2) Alasan yang tepat, jelas dan dapat dipercaya.
- 3) Dengan pertimbangan tidak akan merugikan pelajaran (sebagai siswa).
- 4) Setelah ada izin pada pembina panti di lanjutkan ke sekolah (tempat belajar) dengan menyertakan surat izin dengan pengurus panti yang ada.

- 5) Bila disetujui oleh sekolah dibuktikan dengan penyaksian dari kepala sekolah, staf BP/ pada kolom yang telah disiapkan.
- 6) Sekalipun ada izin dari panti. Namun dari pihak sekolah disebabkan alasan-alasan tertentu berhak untuk tidak memberikan izin bagi anak tersebut. dan apabila hal ini terjadi rencana izin tersebut batal dengan sendirinya .
 - i. Orang tua/wali wajib menandatangani surat izin sebagai bukti (Pada kolom yang telah disiapkan) kemudian surat izin yang sudah ditandatangani orang tua sebagai penyaksian wajib dibawa seketika anak kembali pulang ke panti
 - j. penyampaian ke sekolah dikarenakan anak asuhan sakit, dan lain sebagainya. Dilakukan oleh pembina panti
 - k. Anak asuhan yang mendapatkan amanah sekolah/panitia sebagai peserta/utusan salah satu kegiatan, harus melalui surat permintaan dari sekolah/panitia pelaksana kegiatan tersebut, di tujukan kepada pengurus panti asuhan amrullah cab.aisyiyah limbung.

Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah Pelanggaran Anak Asuhan

- a. Langkah pertama peringatan secara lisan/tertulis
- b. Langkah kedua bila ternyata tetap mengulangi pelanggaran maka pengurus melakukan panggilan orang tua /wali untuk diproses secara tertulis
- c. langkah ketiga bila setelah berkali-kali di peringatkan dan pernah dilakukan panggilan orang tua serta anak tersebut berjanji secara tertulis tidak akan mengulangi pelanggaran, namun pada kenyataannya masih mengulangi, maka

pembina mengambil keputusan bahwa anak tersebut dikembalikan secara resmi kepada orang tua/walinya.

B. Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung

Akhlak adalah suatu sifat yang baik , sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan karena Akhlak juga merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu dengan spontan.

Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam.⁵⁵

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak menurut bahasa berarti tabiat dan perangai.⁵⁶

Dari definisi diatas kita dapat melihat bahwa akhlak mencakup dua sifat yaitu baik dan buruk yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Dari hasil wawancara bersama Nur Ilahi pada tanggal 17 mei 2024 selaku pembina LKSA Amrullah mengatakan:

“Adapun akhlak remaja di LKSA Amrullah aisyiyah cabang limbung yang kami lihat selama saya membina sudah baik ,namun perlu diperbaiki lagi karena masih ada banyak yang perlu diperbaiki akhlaknya baik akhlaknya ketika berbicara dengan yang lebih tua,akhlak berpakaian serta akhlak

⁵⁵ Abbuiddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1996), h.147

⁵⁶ Abdullah bin Qasim Al-wasyli, *Syarah Ushul ,,isyirin*, (Cet, IV; Solo: PT.Era Adicitra Intermedia, 2012) h.54.

dalam bersosial. disini kami sebagai pembina melihat bahwa mengapa anak binaan kami memiliki akhlak kurang karena faktor lingkungan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama narasumber bahwasanya akhlak remaja di LKSA Amrullah perlu diperbaiki baik dalam berbicara kepada yang lebih tua, akhlak dalam berpakaian serta akhlak dalam hidup bersosial.

Selain itu, Isnafia Chalid juga menambahkan pada tanggal 21 maret terkait pembinaan akhlak remaja di LKSA Amrullah, ia mengatakan:

“Alhamdulillah pembinaan akhlak remaja di LKSA Amrullah dari dulu sampai sekarang baik berkat pembinaan para pengasuh dan pembina di panti, namun untuk saat ini anak binaan ada perbedaan dengan anak binaan sebelum-sebelumnya anak binaan yang saat ini ketika kita memerintahkan atau mengarahkan sesuatu responya agak lambat baru dilaksanakan jadi sebaik mungkin harus didampingi agar mereka bertindak. Ini yang kami maksud sebagai pembina perbedaan anak asuh yang sekarang dan angkatan sebelum-sebelumnya itu yang ibu rasakan dan mungkin ada beberapa dari pembina yang lain rasakan saat ini. Maka kami selaku pembina melakukan pendekatan yang lebih agar lebih mudah dalam melakukan pembinaan baik dari segi agama, akhlak, dll.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pembinaan Akhlak remaja di LKSA perlu di tingkatkan pembinaanya terkhususnya pada pembinaan akhlak baik akhlak dalam bersosial, akhlak kepada lingkungan, dll

C. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Lksa Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat kondisi jiwa pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini yang menarik bagi penulis adalah kondisi jiwa manusia dalam hubungannya terhadap Allah dan sesama manusia baik pengaruh maupun akibat.

⁵⁷ Nur ilahi, *wawancara*, 2024

⁵⁸ Isnafiyah Chalid, *wawancara*, 2024

Dari hasil wawancara bersama Isnafiyah Chalid pada tanggal 21 maret selaku pembina LKSA Amrullah mengatakan:

“Pendekatan psikologi perlu pendampingan secara terus menerus dibidang keagamaan apalagi di usia remaja yang rentang bisa terpengaruh terhadap lingkungan apalagi panti kita saat ini punya anak binaan yang pernah murtad yg sewaktu-waktu kembali ke keluarganya sehingga bisa terpengaruh lagi jadi perlu dibentengi dengan keimanan yang kuat apalagi di usia yang masih muda sehingga pembinaan keagamaan harus betul-betul kuat diberikan pada mereka.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama narasumber bahwasanya pendekatan psikologi di LKSA Amrullah perlu adanya pendampingan secara terus menerus di bidang keagamaan karena pada usia remaja yang rentang bisa terpengaruh terhadap lingkungan.

Selain itu, Hj.Muslihati juga menambahkan terkait pendekatan psikologi komunikasi akhlak remaja di LKSA Amrullah pada tanggal 21 maret ia mengatakan

“bahwa pendekatan psikologi terhadap anak binaan di LKSA bahwasanya kami selaku pembina berusaha semaksimal dan sesering mungkin bahwa pendekatan-pendekatan akhlak baik itu internal secara person maupun secara umum terhadap anak-anak,kita melihat anak ini apakah anak ini membutuhkan bimbingan khusus terhadap perbaikan akhlak itu sendiri atau kadang kita memberikan pembinaan akhlak secara umum contohnya di Mushalla maka kita memberikan kajian kajian terkait akhlak baik itu akhlak terhadap diri sendiri maupun terhadap teman,keluarga, tamu maupun alam di sekitar kita.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama narasumber bahwasanya pendekatan psikologi komunikasi akhlak remaja di LKSA Amrullah perlu lebih di perhatikan pendekatan -pendekatan aklaknya baik internal secara person maupun

⁵⁹ Isnafiyah Chalid, *wawancara*, 2024

⁶⁰ Hj Muslihati, *Wawancara*, 2024

secara umum harus lebih ditanamkan kepada anak-anak binaan terkait akhlak kepada diri sendiri, teman yang lebih tua serta terhadap alam.

Setiap Pembina tentunya akan menggunakan cara atau metode komunikasi yang baik dan berbeda-beda untuk memberikan semangat dalam membina akhlak anak binaan adapun dari hasil observasi bahwasanya penulis mengklasifikasikan komunikasi dakwah dalam membina anak binaan di LKSA Amrullah Aisyiyah cabang limbung berupa ajakan, arahan, dukungan, motivasi, dan nasehat yang disampaikan secara psikologis dalam penyampaian secara psikologi. yang dimaksud ialah pesan-pesan yang disampaikan kepada anak binaan dengan memperhatikan kondisi kejiwaan anak binaan itu sendiri. Dengan adanya pemahaman psikologi komunikasi yang baik dan komunikasi dakwah yang efektif maka akan lebih mudah dalam menyampaikan nasihat kepada anak binaan. Adapun pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang digunakan oleh pembina sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari pengalaman seseorang berdasarkan tingkatan-tingkatan atau kategori-kategori tertentu. Struktur ini menggunakan metode pengalaman dan introspeksi. Metode ini dilakukan oleh para pembina dengan cara intrapersonal, pada saat satu persatu Anak binaan telah menyetorkan hafalan, mengaji, memurojaah dan hafalan. Hal ini dilakukan apabila seorang anak binaan kurang lancar dalam menyetorkan hafalan, kesulitan dalam mengaji, belajar Anak binaan yang curhat setelah

menyetorkan hafalan, mengaji, atau bahkan anak binaan tersebut hanya sekedar ingin mendapatkan motivasi tambahan dalam proses menuntut ilmu.

Komunikasi intrapersonal juga sering dilakukan oleh pembina apabila terdapat diantara mahasantri yang banyak melakukan pelanggaran, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pembina, sebagai berikut Dari hasil wawancara bersama Nur ilahi selaku pembina LKSA Amrullah pada tanggal 17 maret mengatakan:

“Apabila kami dapati mahasantri / Anak binaan yang banyak melakukan pelanggaran, atau ia memiliki masalah pribadi seperti ia sedang futur, hafalan tidak lancar, rasa ingin menyerah dan lain sebagainya, maka kami mengambil langkah dengan cara memanggil ke ruangan khusus untuk menjelaskan atau memperlihatkan pelanggaran-pelanggaran yang ia lakukan. Hal ini kami lakukan agar anak binaan yang bersangkutan sadar atas pelanggaran yang dilakukan. Tentunya kami berbicara dari hati ke hati, menceritakan sembari memberikan nasihat atau motivasi yang sesuai dengan permasalahan yang ia lakukan agar anak binaan tersebut bisa menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya.”⁶¹

2. Metode Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari tentang bagaimana agama dapat berfungsi atau membawa pengaruh terhadap akhlaknya, sikap serta tingkahlaku hidup individu dalam kehidupannya. Hal ini dilakukan oleh para pembina secara interpersonal. Setiap hari para pembina bergantian untuk melakukan absensi sekaligus membuka majelis belajar Tahsin , penyetoran hafalan. Pada kesempatan ini, para pembina memberikan motivasi, penguatan tentang pentingnya (bersabar, berbaik sangka, bersyukur, berdoa, istiqomah, saling tolong menolong, mengajak pada kebaikan, memaafkan dan

⁶¹ Nur Ilahi, *wawancara*, 2024

saling menghargai satu sama lain), menceritakan kisah orang-orang shalih alumni anak binaan LKSA amrullah aisyiyah limbung dan berbagai macam hal positif lainnya. Tidak cukup sampai di situ, disetiap bulan, tahun para pembina memberikan apresiasi berupa hadiah bagi anak binaan yang berprestasi, dan memberikan hadiah untuk mengapresiasi setiap pencapaian yang mereka dapatkan dan dapat memberi motivasi oleh teman-temannya yang belum sempat mendapatkan hadiah tersebut.

Metode pendekatan seperti ini kiranya dapat memberikan pengaruh positif dalam mengajak anak binaan untuk berakhlak terhadap Allah dan sesama manusia, juga diharapkan dapat menambah semangat para anak binaan dalam menghafalkan al-Qur'an, mampu mempelajari Tahsin. Karena pesan, nasihat atau motivasi yang disampaikan menggunakan teknik pendekatan psikologi, hal ini bisa dilihat dengan wawancara pembina, sebagai berikut Dari hasil wawancara bersama jumiati S.pd selaku pembina LKSA Amrullah pada tanggal 16 maret mengatakan:

“Apabila kami bertugas mengabsen sekaligus membuka majelis setelah shubuh, kami senantiasa berusaha menyampaikan kisah yang menginspirasi, kisah orang-orang shalih, kisah para nabi, kisah para sahabat/sahabiyah, berbagi pengalaman ketika kami dahulu tinggal di lksa, menceritakan memberikan apresiasi berupa hadiah bagi mahasantri yang berprestasi, memberikan sertifikat hafalan al-Qur'an bagi mahasantri yang telah menyelesaikan sima'an, dan tentunya kami menyampaikan suatu nasihat yang sesuai dengan sikon pada saat itu.”⁶²

D. Faktor pendukung dan penghambat Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di LKSA Amrullah Aisyiyah cabang Limbung

⁶² Jumiati, *wawancara*, 2024

Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja di LKSA Amrullah, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak mahasantri, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja LKSA Amrullah, sebagai berikut:

a) Faktor dukungan dan Motivasi dari pembina LKSA amrullah

Sebagai Pembina dan selaku seorang Ustadzah, Guru, Dai, dan komunikator tentunya harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh para anak binaan. Memiliki akhlak yang mulia, semangat, kesabaran, ketulusan, mampu menjadi *suport system*, mampu menjadi (inspirator, informator, motivator, inisiator, pembimbing, dan demonstrator), sehingga mampu menjadi teladan bagi para anak binaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pembina, padatanggal 18 maret sebagai berikut:

Kami selaku pembina selalu berusaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif, dan memberikan nasihat, dengan adanya motivasi berupa nasihat, memperdalam pembelajaran agama terkhususnya pada pembelajaran akhlak akan sangat membantu dalam membentuk akhlak anak binaan dalam proses penanaman akhlak sehingga memudahkan kami selaku pembina dalam pembinaan akhlak. Tentunya dari kesadaran itulah kami berharap menjadi sebuah kebiasaan sehingga terbentuklah akhlakul karimah yang semestinya.⁶³

⁶³ Nur Ilahi, *wawancara*, 2024

Selain itu Nur haedah menambahkan faktor pendukung yang terdapat dalam pembinaan akhlak remaja LKSA Amrullah pada tanggal 23 maret mengatakan :

“yaitu faktor adanya ekonomi dan pengajian-pengajian yang berbau islami serta adanya kesadaran dalam diri anak tersebut untuk lebih mengembangkan bakatnya sesuai dengan keinginannya”⁶⁴

b).Faktor Internal Anak binaan

Diri sendiri adalah *suport system* yang paling akurat dalam menjalani kehidupan, sebab seluar biasa apapun pembina dalam menyemangati,memberi suport jika anak binaan tidak melakukan pergerakan maka pembentukan akhlakul karimah tidak akan pernah tercapai. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa sebagian besar penerapan akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia sudah mampu diterapkan, hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap anak binaan sebagai berikut: Dari hasil wawancara bersama sulfiana selaku Anak binaan LKSA Amrullah pada tanggal 20 maret mengatakan:

“Sejauh ini kami selalu berusaha agar senantiasa menjaga akhlak terhadap Allah dan sesama manusia, karena jika diri tidak dipaksa dalam menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia maka hidup kami mungkin akan suram. Tentunya hal itu mampu kami terapkan sebab para pembina kami yang senantiasa menanamkan nilai-nilai positif, nasihat, dan motivasi yang betul-betul kami butuhkan. Sehingga kami selalu berusaha ridho dan ikhlas dengan ketetapan Allah, juga ukhwah dengan teman seperjuangan kami semakin erat.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung di LKSA Amrullah bahwa harus menjaga hubungan terhadap Allah dan orang-orang sekitar.

⁶⁴ Nurhaedah, *wawancara*, 2024

⁶⁵ Sulfiana, *wawancara*, 2024

c).Lingkungan

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang dalam berakhlakul karimah. Lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah serta bersama dengan orang-orang yang shalih, tentu sangat membawa dampak positif bagi kita. Lingkungan pesantren tentu akan sangat membawa perubahan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan mahasantri, sebagai berikut dari hasil wawancara bersama Nurul selaku anak binaan LKSA Amrullah pada tanggal 20 maret mengatakan bahwa:

“Selama kami berada disini, ada banyak hal yang berubah dari kehidupan kami. Misalnya, yang tadinya kami tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya kami punya akhlak yang kurang baik sedikit demi sedikit mampu kami tepis, yang tadinya ibadah kami sangat kurang menjadi meningkat, yang tadinya kami tidak terlalu peduli dengan aurat menjadi semakin menjaga, yang tadinya mudah tersinggung menjadi semakin mudah mengerti. Hal ini karena faktor lingkungan yang membuat kami sedikit demi sedikit sadar bahwa kita selaku penuntut ilmu harus memiliki akhlak yang baik agar mudah kami memahami ilmu yang di ajarkan oleh para Pembina”⁶⁶

2.Faktor Penghambat

Pembinaan Akhlak remaja LKSA Amrullah tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat Adapun factor penghambat yaitu Karakter bawaan anak binaan,

Pada tanggal 21 maret Isnafiyah Chalid menjelaskan: “Faktor penghambat jika anak yang dibina memang punya sifat atau karakter yang agak susah merubah sikap walaupun di dalam panti pembinaanya sudah bagus jika tidak kuat dasarnya kalau keluar atau sudah kembali ke keluarga bisa jadi pembinaan yang dulu diberikan akan tidak mempengaruhi dirinya. Tapi setelah anak-anak alumni LKSA semua berhasil dibina dalam panti setelah keluar dan kumpul lagi dengan keluarganya akan semakin baik akhlaknya malah banyak yang berhasil menjadi pendakwah. Cuma yang sekarang ini adek-adekta yang dibina memang harus ekstra kuat pembinaannya karena ada juga anak binaan yang sudah sering melanggar tapi

⁶⁶ Nurul, *wawancara*, 2024

berulang dan disitulah perlunya memang pendampingan apalagi yang dibina sekarang ada beberapa terbilang masih balita dan dimaklumi kalau usia begitu.”⁶⁷



⁶⁷ Isnafiyah Chalid, *wawancara*, 21 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil observasi penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembahasan yang telah dikemukakan serta dihubungkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Keadaan akhlak remaja LKSA Amrullah, baik tapi perlu ditingkatkan dalam pembinaan akhlak, baik akhlak terhadap diri sendiri, orang lain serta akhlak terhadap lingkungan,
2. Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja LKSA Amrullah, Menggunakan pendekatan struktural dan fungsional,
3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap akhlak remaja di LKSA Amrullah, adapun faktor pendukung yaitu pertama faktor dukungan dan motivasi dari pembina LKSA Amrullah, kedua faktor Internal anak binaan, ketiga faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah karakter bawaan anak binaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, dan adapun saran-saran tersebut antara lain:

Kepada pengasuh Panti Asuhan Amrullah Cabang ‘Aisyiyah Limbung, Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

1. Lebih memperhatikan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari
2. Lebih memberikan bimbingan dan nasihat terhadap anak binaan agar lebih dekat antara pengurus dan anak binaan.
3. Lebih menanamkan pembelajaran akhlak terhadap anak binaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. 2009 *Al- Qur'an dan terjemahnya* Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Ali Mohammad. dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Cet.x Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Wasyli, Abdullah bin Qasim. T.th. *Syarah Ushul. Isyrin*. Cet. IV; Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Anwar, Rosihon. 2008 *Akidah akhlak Tasawuf*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Arikunto Suhamsi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta..
- Ariani, Anita 2012 *Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-qur'an* , Alhadharah.
- Badan Khusus Bimbingan Belajar Qur'an, 2012. Cet. Ke 10
- Effendy, Onong Uchjana. 2002 *Dinamika Komunikasi* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Habibah, Syarifah 2015 *Akhlak dan etika dalam Islam*, unsyiah Pendidikan Dasar dan Humaniora
- Ilaahi, Wahyu. 2010 *Komunikasi Dakwah* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012. Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008 ke.IV
- Ma'arif, Bambang S. 2015 *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Rusda Karya.
- Mahjuddin, 1996 *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Nasir, Moh. 1983 *Metode Penelitian* Bogor:Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif* Bandung: Tarsitno.
- Nata, Abuddin. 1996 *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- Riswandi. 2013 *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sholeh, Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sofyan, Iban. 1989 *Manajemen Strategi; Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha*. Makassar: Graha Ilmu.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta.

Sujawerni,V.Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*

Tato Tasmaran. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta:media Pratama.

Tim BBQ UNILA, *Gak Ngaji Gak Trendi Menuju Generasi Rabban*, Bandarlampung.

W, Sarlito dan Sarwono. 1998. *Psikologi Remaja* Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Papan Nama LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab. Gowa



Kantor LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab.Gowa



Ruang Kamar LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab.Gowa



Tempat Tidur LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab.Gowa



Foto Bersama Dengan Sekretaris LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab. Gowa (Nurbiya)



Foto Bersama Dengan Kepala LKSA Arullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab. Gowa (Idrus S.Pd.I)



Foto Bersama Dengan Wakil Ketua LKSA Amrullah Aisyiyah cabang Limbung Kab.Gowa (Andi Fatimah)



Foto Bersama Pada Saat Wawancara Dengan Ketua LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung Kab. Gowa (Hj.Muslihati S.Ag)



Foto Bersama Dengan Pembina LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung
Kab.Gowa (Isnafia Chalid)



Foto Bersama Dengan Pengasuh LKSA Amrullah Aisyiyah Cabang Limbung
Kab.Gowa (Jumiati S.pd)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hardianti

Nim : 105271115020

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

BAB I Hardianti 105271115020

by TahapTutup



Submission date: 11-May-2024 07:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2376427943

File name: BAB_I_Skripsi_Dian01.docx (23.33K)

Word count: 1108

Character count: 7225

BAB I Hardianti 105271115020

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	ferdyjambi.wordpress.com Internet Source	2%
3	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	Hendra Cipta. "KONSEP ISLAMIC ETHIC MARKETING DI PERBANKAN SYARIAH", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM, 2019 Publication	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB II Hardianti 105271115020

by TahapTutup



Submission date: 11-May-2024 07:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2376428534

File name: BAB_II_Skripsi_Dian02.docx (44.5K)

Word count: 4713

Character count: 30793

BAB II Hardianti 105271115020

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	2%
3	sertifikasiprofesi.blogspot.com Internet Source	2%
4	sapriahmad.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

BAB III Hardianti 105271115020

by TahapTutup



Submission date: 11-May-2024 07:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2376428899

File name: BAB_III_Skripsi_Dian02.docx (21.53K)

Word count: 724

Character count: 4860

BAB III Hardianti 105271115020

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Semarang - iTh Student Paper	2%
2	www.pdf.omdidien.com Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB IV Hardianti 105271115020

by TahapTutup



Submission date: 11-May-2024 07:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2376429185

File name: BAB_IV_Skripsi_Dian04.docx (87.4K)

Word count: 3233

Character count: 20126

BAB IV Hardianti 105271115020

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB V Hardianti 105271115020

by TahapTutup



Submission date: 11-May-2024 07:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2376429458

File name: BAB_V_Skripsi_Dian05.docx (15.25K)

Word count: 168

Character count: 1148

BAB V Hardianti 105271115020

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%



BIODATA



HARDIANTI, lahir di gowa pada tanggal 16 februari 2001, anak ke dua dari tiga bersaudara. Anak perempuan dari pasangan bapak syamsuddin dan ibu hasmawati .pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SD inpres Kampung beru(2012),kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Muhammadiyah limbung(2016).pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Muhammadiyah Limbung (2020) lalu penulis melanjutkan studi I'dad lughowy Ma'had Al-birr Unismuh makassar (2020) dan sekarang penulis terdaftar sebagai SI Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

